

Pengaruh Kredit Bermasalah dan Cadangan Kerugian Kredit terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Kepemilikan Bank Pada Bank Konvensional BEI 2021–2024

Nayef Harits Putra ^{*1}
Susi Handayani ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
^{*}e-mail: nayef.22179@mhs.unesa.ac.id¹, susihandayani@unesa.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit bermasalah dan cadangan kerugian kredit terhadap profitabilitas serta menguji peran kepemilikan bank sebagai variabel moderasi pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Sampel ditentukan melalui purposive sampling sehingga diperoleh 26 bank dengan 104 observasi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan uji moderasi dengan pendekatan subgroup regression. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan cadangan kerugian kredit tidak berpengaruh. Kepemilikan bank memoderasi pengaruh kredit bermasalah, di mana pada bank pemerintah tidak signifikan, sedangkan pada bank swasta berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Kata kunci: Cadangan Kerugian Kredit, Kepemilikan Bank, Kredit Bermasalah, Profitabilitas, ROA.

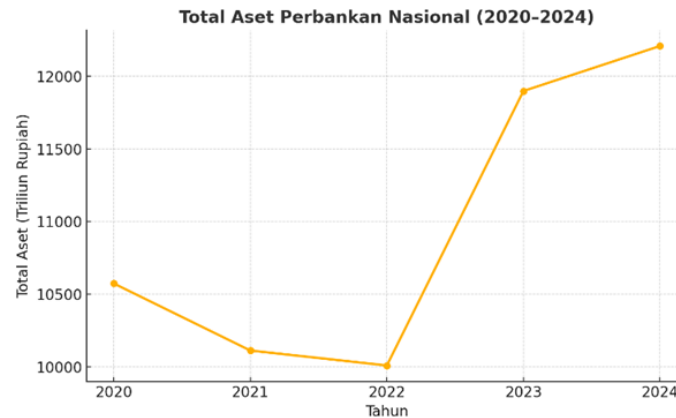
Abstract

This study aims to analyze the effect of Non-Performing Loans (NPL) and Loan Loss Provisions (LLP) on bank profitability and examine the role of bank ownership as a moderating variable in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from financial statements. The sample consists of 26 banks with 104 observations selected through purposive sampling. Data analysis is conducted using multiple linear regression and subgroup moderation analysis. The results show that Non-Performing Loans have a negative and significant effect on profitability, while Loan Loss Provisions have no significant effect. Bank ownership moderates the relationship between NPL and profitability, where the effect is insignificant in state-owned banks but negative and significant in private banks.

Keywords: Bank Ownership, Loan Loss Provisions, Non-Performing Loans, Profitability, ROA

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dan menyalurkannya kembali dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Kinerja perbankan yang sehat akan meningkatkan investasi, konsumsi, dan menjaga likuiditas di pasar keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Basaran & Bagheri, 2020). Oleh karena itu, profitabilitas bank menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan aset dan keberlangsungan kinerja perbankan (Stewart et al., 2021).



Gambar 1.1 Aset Perbankan Nasional 2020-2024

Sumber: Data OJK, 2024

Otoritas Jasa Keuangan (2024) melaporkan bahwa total aset perbankan nasional pada tahun 2023 sebesar Rp11.900 triliun. Tingkat kredit bermasalah tercatat sebesar 2,19% pada tahun 2023, menurun dari 2,78% pada tahun sebelumnya, tetapi masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata negara ASEAN seperti Malaysia dan Thailand yang berada di bawah 2%. Selain itu, OJK mencatat peningkatan rasio cadangan kerugian kredit terhadap aset produktif dari 5,1% pada tahun 2022 menjadi 5,4% pada tahun 2023 sebagai indikator kehati-hatian perbankan secara makro. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bank perlu menjaga keseimbangan antara ekspansi kredit dan pengendalian risiko untuk mempertahankan profitabilitas.

Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi oleh perbankan karena berkaitan langsung dengan kemampuan bank menjaga kualitas aset dan profitabilitasnya. Risiko kredit diukur menggunakan dua indikator, yaitu kredit bermasalah dan cadangan kerugian kredit. Kredit bermasalah menggambarkan ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman mereka. Baharuddin et al. (2018) juga menegaskan bahwasanya peningkatan kredit bermasalah berdampak negatif terhadap kinerja perbankan, sebab naiknya rasio kredit bermasalah akan memperbesar potensi kerugian yang harus ditanggung oleh bank. Zhang et al. (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingginya kredit bermasalah berhubungan erat dengan penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, karena meningkatnya kebutuhan akan cadangan kerugian kredit.

Pembentukan cadangan kerugian kredit dilakukan bank sebagai antisipasi untuk menutupi potensi kerugian dari pinjaman bermasalah. Cadangan kerugian kredit berfungsi sebagai penyangga risiko yang memungkinkan bank tetap stabil ketika menghadapi ketidakpastian ekonomi dan potensi gagal bayar oleh debitur. Menurut Nguyen (2022), peningkatan cadangan kerugian kredit menunjukkan kehati-hatian bank dalam mengantisipasi risiko kredit dan fluktuasi ekonomi, tetapi pada saat yang sama dapat menekan laba jangka pendek karena dana produktif dialihkan untuk pencadangan. Pembentukan cadangan harus proporsional untuk menjaga stabilitas pendapatan dan profitabilitas bank, karena menurut penelitian Martila (2022) menegaskan pencadangan yang berlebihan dapat menurunkan laba bersih akibat meningkatnya beban operasional dan berkurangnya efisiensi modal. Sebaliknya menurut Alessi et al. (2021) menunjukkan bahwa cakupan cadangan kerugian kredit yang memadai berpengaruh positif terhadap profitabilitas jangka panjang. Profitabilitas jangka panjang suatu bank menunjukkan sejauh mana bank mampu mengelola aset dan modalnya guna menghasilkan laba yang stabil (Aprianti dan Sidiq, 2022). Indikator untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA), ROA dianggap lebih relevan karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola aset produktif guna memperoleh laba.

Struktur kepemilikan bank juga berperan penting dalam menentukan arah kebijakan, strategi manajemen risiko, serta tingkat kehati-hatian dalam kegiatan operasional perbankan. Dalam konteks industri perbankan Indonesia, struktur kepemilikan dapat diklasifikasikan ke dalam bank milik pemerintah, bank swasta nasional, serta bank swasta asing (Suhardjono, 2018).

Menurut Lee (2022) dan Hsieh et al. (2022) yang menyatakan bahwa bank milik negara lebih menghindari risiko karena berfokus pada stabilitas ekonomi jangka panjang serta kepatuhan terhadap kebijakan kehati-hatian. Pendekatan konservatif ini juga diperkuat oleh pengawasan yang lebih ketat dari regulator serta dukungan kebijakan pemerintah (Duqi & Al-Tamimi, 2018). Sebaliknya, bank swasta lebih berorientasi pada efisiensi dan pencapaian laba maksimal. Garcia & Ye (2023) menjelaskan bahwa bank swasta cenderung lebih agresif dalam melakukan ekspansi kredit untuk meningkatkan profitabilitas. Perbedaan orientasi inilah yang menjadikan struktur kepemilikan sebagai faktor yang berperan penting dalam memoderasi hubungan antara risiko kredit dengan profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh (Dong et al., 2014) di China menyatakan bahwa bank milik pemerintah cenderung memperlemah pengaruh negatif risiko kredit terhadap profitabilitas karena intervensi politik dan insentif manajemen yang lemah. Sebaliknya, bank swasta terutama yang memiliki kepemilikan asing, cenderung berkinerja lebih baik daripada bank milik pemerintah, sebagaimana dibuktikan di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara, di mana bank swasta menunjukkan kinerja dan pertumbuhan yang unggul (Kobeissi, 2004). Dengan demikian, karakteristik kepemilikan bank berpotensi menciptakan perbedaan dalam sensitivitas profitabilitas terhadap perubahan risiko kredit di masing-masing kelompok bank.

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, pengaruh kredit bermasalah dan Cadangan kerugian kredit terhadap profitabilitas bank masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menyatakan bahwa peningkatan kredit bermasalah dan Cadangan kerugian kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Isabwa & Mabonga, 2020; Rahmawati et al., 2024; Alhadab & Alsahawneh, 2016), sementara penelitian lainnya menemukan cadangan kerugian kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Hegde & Kozlowki, 2021; Obondy et al., 2025) dan sebagian lainnya menemukan bahwa hubungan antara kredit bermasalah dengan profitabilitas bersifat non-linear (Alnabulsi et al., 2023) sedangkan cadangan kerugian kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Eramina & Muliastari, 2023). Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan kredit bermasalah, Cadangan kerugian kredit, dan profitabilitas belum sepenuhnya konsisten. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya membahas pengaruh langsung Kredit Bermasalah dan Cadangan Kerugian Kredit, tanpa memperhatikan peran struktur kepemilikan bank yang sebenarnya dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut, padahal bank milik pemerintah dan bank swasta memiliki orientasi bisnis, toleransi risiko, dan praktik pencadangan yang berbeda (Micco et al., 2004; Liu et al., 2019).

Kebaruan (novelty) penelitian ini menggunakan indikator risiko kredit Gross Non-Performing Loan (kredit bermasalah) dan rasio Cadangan Kerugian Kredit berbasis aset produktif, serta profitabilitas bank diukur dengan Return on Assets (ROA). Kebaruan lainnya yaitu memasukkan struktur kepemilikan bank sebagai variabel moderasi, yang membedakan antara bank milik pemerintah dengan bank swasta nasional. Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu 2021–2024, yaitu periode pemulihan setelah pandemi COVID-19 yang disertai dengan penerapan PSAK 71 dan kebijakan restrukturisasi kredit oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kedua kebijakan ini memberikan perubahan signifikan terhadap cara bank mengelola kredit bermasalah dan pencadangan kerugian, sehingga memengaruhi tingkat profitabilitas dan strategi intermediasi perbankan. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh dari kredit bermasalah dan cadangan kerugian kredit terhadap profitabilitas bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
2. Menganalisis struktur kepemilikan bank (pemerintah dan swasta) dalam memoderasi hubungan kredit bermasalah dan cadangan kerugian kredit terhadap profitabilitas bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur mengenai pengaruh kredit bermasalah dan cadangan kerugian kredit terhadap profitabilitas bank serta peran kepemilikan bank sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris terkait perbedaan karakteristik bank pemerintah dan bank swasta dalam pengelolaan risiko kredit dan pencapaian

profitabilitas. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam merumuskan kebijakan pengelolaan kredit bermasalah, pencadangan kerugian kredit, dan strategi penyaluran kredit yang optimal untuk menjaga profitabilitas, serta menjadi masukan bagi regulator dalam menyusun kebijakan prudensial dan pengawasan risiko perbankan berdasarkan struktur kepemilikan bank.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Risiko

Teori Risiko (Risk Theory) menjelaskan bahwa bank harus mampu mengelola ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerugian agar tetap memperoleh keuntungan secara optimal. Menurut Knight (1921), risiko muncul karena adanya perbedaan antara hasil yang diharapkan dan hasil aktual akibat ketidakpastian. Dalam perbankan, risiko kredit menjadi risiko utama karena berkaitan dengan kegiatan penyaluran kredit. Risiko ini tercermin melalui kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) yang menunjukkan ketidakmampuan debitur membayar kewajibannya dan dapat menurunkan profitabilitas bank. Berdasarkan konsep risk-return trade-off (Saunders & Cornett, 2018), bank harus menyeimbangkan antara pengambilan risiko dan keuntungan yang diharapkan. Langkah mitigasi yang dilakukan oleh bank adalah membentuk cadangan kerugian kredit. Namun pembentukan cadangan harus proporsional, cadangan yang terlalu besar dapat mengurangi laba bank dalam jangka pendek. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan risiko kredit akan tercermin pada profitabilitas bank yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Selain itu, struktur kepemilikan bank memengaruhi perilaku pengambilan Risiko. Dengan demikian teori risiko memberikan landasan konseptual yang kuat untuk menjelaskan hubungan antara kredit bermasalah, cadangan kerugian kredit, dan profitabilitas (ROA) dengan kepemilikan bank sebagai variabel moderasi. kredit bermasalah menggambarkan tingkat risiko yang dihadapi bank.

2. Kredit Bermasalah

Kredit Bermasalah adalah ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman mereka. Penelitian oleh Atichasari et al. (2023) menjelaskan kredit bermasalah sering kali dipicu oleh faktor ekonomi makro seperti kenaikan suku bunga dan perlambatan pertumbuhan ekonomi yang menekan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Lemahnya penerapan manajemen risiko kredit juga dapat meningkatkan rasio kredit bermasalah. Lee dan Rosenkranz (2022) menemukan bahwa ekspansi kredit yang berlebihan tanpa mempertimbangkan kualitas pinjaman justru meningkatkan risiko gagal bayar. Bank dengan struktur permodalan yang kuat cenderung lebih mampu menahan tekanan akibat meningkatnya kredit bermasalah. Pancotto et al. (2024) menyatakan bahwa modal yang memadai dapat menjadi penyangga bagi bank untuk menutup potensi kerugian dari kredit bermasalah, sehingga dapat menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan nasabah. Selain itu, Bischof et al. (2023) menekankan bahwa efektivitas sistem hukum juga berperan penting dalam pengelolaan kredit bermasalah.

3. Cadangan Kerugian Kredit

Menurut Yang (2024), pencadangan kerugian kredit membantu bank menjaga stabilitas keuangan dan memperkuat ketahanan terhadap risiko kredit yang dapat memengaruhi kualitas aset dan kinerja keuangan. Besarnya cadangan kerugian kredit yang dibentuk bergantung pada tingkat risiko pinjaman yang dimiliki bank. Chen et al. (2024) menjelaskan bahwa peningkatan cadangan biasanya dilakukan ketika kualitas kredit menurun, agar bank tetap dapat menutup potensi kerugian tanpa mengganggu likuiditas atau operasional secara keseluruhan. Namun, peningkatan cadangan yang terlalu besar dapat berdampak pada penurunan profitabilitas karena sebagian pendapatan harus dialokasikan untuk pencadangan kerugian, bukan untuk aktivitas produktif. Hal ini menggambarkan adanya trade-off antara manajemen risiko dan pencapaian laba sebagaimana dijelaskan dalam Teori Risiko, di mana

peningkatan perlindungan terhadap risiko umumnya diikuti oleh penurunan tingkat imbal hasil. Menurut López-Espinosa et al. (2021), pembentukan cadangan kerugian kredit yang tepat waktu dan proporsional dapat memperkuat ketahanan bank terhadap risiko gagal bayar, menjaga kepercayaan nasabah, serta meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

4. Profitabilitas

Menurut Munawir (2004), profitabilitas menunjukkan kapasitas suatu entitas bisnis dalam menciptakan laba selama periode tertentu, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modalnya. Menurut Alihodžić (2020), Return on Assets (ROA) mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset secara efektif sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Handayani et al. (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas bank juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset produktif dan kegiatan operasional secara efisien guna menghasilkan laba yang stabil.

Profitabilitas bank dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi efisiensi operasional, margin bunga bersih, dan tingkat permodalan. Bank dengan permodalan yang kuat memiliki kemampuan lebih baik dalam menanggung risiko dan menjaga stabilitas keuangan (Coccorese & Girardone, 2021), sedangkan efisiensi biaya berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas dan mencerminkan kualitas manajemen bank (Assaf et al., 2019). Selain itu, faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga juga memengaruhi profitabilitas bank. Stabilitas ekonomi makro dapat meningkatkan profitabilitas melalui pertumbuhan permintaan kredit dan kemampuan pembayaran nasabah (Lamothe et al., 2024). Di sisi lain, kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara efisien membantu menjaga stabilitas laba di tengah fluktuasi ekonomi (Bolt et al., 2012).

5. Kepemilikan Bank

Kepemilikan bank menggambarkan struktur pengendalian modal yang menentukan arah kebijakan, tingkat pengambilan risiko, serta strategi bisnis lembaga perbankan. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2018), kepemilikan bank dapat berasal dari pemerintah, swasta domestik, maupun asing, dan perbedaan struktur tersebut memengaruhi perilaku manajerial serta tujuan operasional. Bank milik pemerintah yang lebih konservatif dan berhati-hati karena untuk menjaga stabilitas dan menekan tingkat kredit bermasalah, tetapi berpotensi menghambat pertumbuhan kredit (Hsieh et al., 2022). Sebaliknya, bank swasta yang lebih ekspansif dapat meningkatkan profitabilitas melalui pertumbuhan kredit yang cepat, namun berisiko menghadapi peningkatan kredit bermasalah (Shaban & James, 2017; Duong et al., 2023).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas

Kredit bermasalah merupakan indikator utama yang menggambarkan tingkat risiko kredit yang dihadapi bank. Kredit bermasalah yang tinggi menunjukkan meningkatnya kredit macet, sehingga pendapatan bunga menurun dan beban pencadangan meningkat (Ghosh, 2015). Kondisi tersebut menyebabkan efisiensi pengelolaan aset produktif menurun dan berdampak langsung pada penurunan profitabilitas bank. Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa kredit bermasalah memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Penelitian oleh Karim et al. (2023), Mastaki (2022), dan Bright (2022) menemukan bahwa peningkatan kredit bermasalah secara signifikan menurunkan profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Temuan-temuan tersebut konsisten dengan prinsip Teori Risiko, yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat risiko, semakin rendah tingkat imbal hasil yang diperoleh.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Cadangan Kerugian Kredit terhadap Profitabilitas

Cadangan Kerugian Kredit (Loan Loss Provision/LLP) merupakan dana yang disisihkan oleh bank untuk menutupi potensi kerugian akibat kredit bermasalah. Semakin besar cadangan yang dibentuk, semakin besar pula dana yang harus dialokasikan untuk menutupi potensi kerugian, sehingga dapat menekan laba bersih dan menurunkan profitabilitas bank (Ali & Siddiqui, 2020). Teori risiko menyatakan bahwa semakin tinggi Risiko dan cadangan yang dibentuk untuk mengantisipasi risiko gagal bayar, semakin besar kemungkinan penurunan tingkat keuntungan (Saunders & Cornett, 2018; Chen et al., 2024).

Penelitian oleh Ali & Siddiqui (2020) di sektor perbankan Pakistan menunjukkan bahwa Cadangan Kerugian Kredit sering digunakan sebagai instrumen untuk memperlancar pendapatan (income smoothing), namun praktik ini justru menurunkan profitabilitas bank yang diukur dengan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Alaeddin et al. (2019) pada sistem perbankan komersial, yang menunjukkan bahwa pengawasan risiko kredit, termasuk melalui peningkatan Cadangan Kerugian Kredit, memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Alhadab & Alsahawneh (2016) juga mengonfirmasi bahwa peningkatan Cadangan Kerugian Kredit menurunkan profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Cadangan Kerugian Kredit (LLP) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Bank sebagai Variabel Moderasi

Struktur kepemilikan bank memiliki peranan penting dalam menentukan bagaimana lembaga perbankan mengelola risiko dan mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan. Menurut Micco et al. (2004), perbedaan kepemilikan bank seperti kepemilikan pemerintah, kepemilikan swasta, dan kepemilikan asing dapat menimbulkan perbedaan dalam orientasi manajerial, tingkat efisiensi, serta strategi pengelolaan risiko. Sejalan dengan teori tersebut, beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memengaruhi profitabilitas bank. Micco et al. (2004) menemukan bahwa bank swasta dan asing memiliki profitabilitas lebih tinggi dibandingkan bank pemerintah karena lebih efisien dalam mengelola sumber daya dan risiko kredit. Penelitian Liu et al. (2019) juga menunjukkan bahwa bank swasta lebih agresif dalam penyaluran kredit sehingga mampu meningkatkan laba, meskipun risikonya lebih besar. Sebaliknya, Ahmad (2013) menemukan bahwa bank publik cenderung memiliki rasio kredit bermasalah lebih tinggi akibat lemahnya pengawasan risiko.

Menurut penelitian Zabin et al. (2024) dan Maulana et al. (2023) menyatakan bahwa bank pemerintah cenderung lebih stabil namun kurang efisien sehingga profitabilitasnya lebih rendah dan lebih rentan terhadap peningkatan kredit bermasalah. Sementara itu, bank swasta dinilai lebih adaptif dalam menghadapi risiko karena fleksibilitas manajemen yang lebih baik. Temuan ini didukung oleh Rosalina dan Nugraha (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan swasta dan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank di Indonesia, sedangkan kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, struktur kepemilikan bank berpotensi memoderasi hubungan antara risiko kredit dan profitabilitas. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Struktur kepemilikan bank memoderasi pengaruh kredit bermasalah (NPL) terhadap profitabilitas

H₄: Struktur kepemilikan bank memoderasi pengaruh cadangan kerugian kredit (LLP) terhadap profitabilitas

METODE

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan data sekunder, diperoleh dari laporan tahunan perusahaan bank di BEI periode 2021 – 2024 yang didapat melalui website resmi perusahaan dan website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan bank konvensional yang terdaftar di BEI 2021 – 2024. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria dan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Sampel
Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024	43
Bank konvensional yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan (annual report) selama periode penelitian 2021-2024	32
Bank konvensional yang memiliki data lengkap terkait penelitian seperti Total Troubled Credit, Total Kredit, Jumlah Laba bersih serta Total Asset	26
Jumlah Total	26
Total Observasi (4 tahun)	104

Sumber : Data Diolah, 2025

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.

1. Kredit Bermasalah (X1)

Kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL) adalah ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga menimbulkan tunggakan. Rasio Gross NPL dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Gross\ NPL = \frac{KL + Diragukan + Macet}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2014)

2. Cadangan Kerugian Kredit (X2)

Cadangan kerugian kredit merupakan cadangan yang dibentuk oleh bank untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat risiko kredit. Tingkat kecukupan cadangan kerugian kredit diukur menggunakan rumus berikut :

$$Rasio\ LLP = \frac{Total\ Cadangan\ Kerugian\ Kredit}{Total\ Aset\ Produktif} \times 100\%$$

Sumber : Napisah (2020)

3. Profitabilitas Bank (Y)

Profitabilitas bank dalam penelitian ini menggunakan indikator Return on Assets (ROA). Kasmir (2014: 200) menjelaskan bahwa ROA mengukur kemampuan Perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan. ROA diukur menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Sumber : Suhartono et al., (2023).

4. Kepemilikan Bank (M)

Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah kepemilikan bank, yang dibedakan menjadi bank milik pemerintah dan bank swasta. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2018: 44), perbedaan kepemilikan dapat memengaruhi strategi bisnis serta perilaku manajerial dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, variabel ini

dikonversi ke dalam bentuk dummy agar dapat dianalisis menggunakan regresi. Pengukuran variabel moderasi kepemilikan bank ditunjukkan sebagai berikut:

$$OWN = \{ 1 = Bank\ Pemerintah \ 0 = Bank\ Swasta$$

Keterangan:

- OWN = Kepemilikan Bank
- 1 = Bank Pemerintah
- 0 = Bank Swasta

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dilakukan melalui dokumentasi, karena data yang dibutuhkan sudah tersedia dalam bentuk dokumen resmi, sehingga dapat diolah secara sistematis untuk mendukung analisis penelitian (Sugiyono, 2021: 194).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian Analisis Regresi Berganda, Regresi Moderasi Sub Group, Uji Statistik F (Uji-F), Uji Statistik T (Uji t), dan Uji Koefisien Determinasi (R2) untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit Bermasalah	104	0,16	7,99	2,4761	1,22387
Cadangan Kerugian Kredit	104	0,22	10,67	2,6572	1,87057
Profitabilitas	104	-3,06	5,16	1,6917	1,34993
Kepemilikan Bank	104	0,00	1,00	0,2308	0,42337
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Output SPSS 25, 2026

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Nilai
Uji Normalitas	
N	104
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,054
Uji Multikolinearitas : Tolerance & VIF	
Kredit Bermasalah	0,899 & 1,112
Cadangan Kerugian Kredit	0,830 & 1,205
Kepemilikan Bank	0,919 & 1,088
Uji Heteroskedastisitas : Nilai Sig	
Kredit Bermasalah	0,053
Cadangan Kerugian Kredit	0,852
Kepemilikan Bank	0,333
Uji Autokorelasi : Runs Test	
Number of Runs	54
Z	0,197
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,844

Sumber: Output SPSS 25, 2026

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Pada uji normalitas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas, seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian bebas dari multikolinearitas. Selanjutnya, pada uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, yaitu Kredit Bermasalah sebesar 0,053, Cadangan Kerugian Kredit sebesar 0,852, dan Kepemilikan Bank sebesar 0,333. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian. Pada uji autokorelasi menggunakan Runs Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,844 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	2,412	0,298		
Kredit Bermasalah	-0,435	0,107	-0,395	-4,072	0,000
Cadangan Kerugian Kredit	0,134	0,070	0,186	1,922	0,057

Sumber: Output SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y = 2,412 - 0,435 KB + 0,134 CKK$. Nilai konstanta sebesar 2,412 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai variabel dependen sebesar 2,412. Kredit Bermasalah memiliki koefisien regresi sebesar -0,435, yang berarti bahwa setiap peningkatan Kredit Bermasalah akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0,435 dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, Cadangan Kerugian Kredit memiliki koefisien regresi sebesar 0,134, yang berarti bahwa setiap peningkatan Cadangan Kerugian Kredit akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,134 dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hipotesis Model Regresi Linear Berganda

Uji Koefisien Determinasi R2					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.380	0.144	0.127	1,26101	

ANOVA (Uji F)					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27.094	2	13.574	8.519	0.000
Residual	160.604	101	1.590		
Total	187.698	103			

Coefficients (Uji T)					
Variable	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2.412	0.298		8.085	0.000
Kredit Bermasalah	-0.435	0.107	-0.395	- 4.072	0.000
Cadangan Kerugian Kredit	0.134	0.070	0.186	1.922	0.057

Sumber: Output SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R Square sebesar 0,144. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kredit Bermasalah dan Cadangan Kerugian Kredit mampu

menjelaskan variabel Profitabilitas sebesar 14,4%, sedangkan sisanya sebesar 85,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,127 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen setelah disesuaikan sebesar 12,7%. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 8,519 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kredit Bermasalah dan Cadangan Kerugian Kredit secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian parsial diperoleh hasil Kredit Bermasalah memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,435 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Cadangan Kerugian Kredit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,134 dengan nilai signifikansi sebesar 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa Cadangan Kerugian Kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan arahan penelitian, pengujian moderasi pada variabel cadangan kerugian kredit tidak dilanjutkan karena pengaruh langsung tidak signifikan. Maka H_4 : Struktur kepemilikan bank memoderasi pengaruh cadangan kerugian kredit (LLP) terhadap profitabilitas ditolak.

4. Regresi Moderasi Sub Group

4.1 Moderasi Kepemilikan Bank pada Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas

Tabel 4. 4 Hasil Regresi Subgrup Bank Pemerintah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	3,032	0,619		
Kredit Bermasalah	-0,313	0,226	-0,283	-	0,181
				1,381	

Sumber: Output SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil regresi pada kelompok bank pemerintah, diperoleh koefisien Kredit Bermasalah sebesar -0,313 dengan nilai signifikansi 0,181 (>0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank pemerintah.

Tabel 4. 5 Hasil Regresi Subgrup Bank Swasta

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	2,491	0,313		
Kredit Bermasalah	-	0,113	-0,366	-3,472	0,001
	0,392				

Sumber: Output SPSS 25, 2026

Pada kelompok bank swasta, diperoleh koefisien Kredit Bermasalah sebesar -0,392 dengan nilai signifikansi 0,001 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada bank swasta Meskipun hasil regresi menunjukkan perbedaan tingkat signifikansi antara kedua kelompok, diperlukan pengujian lebih lanjut menggunakan Uji Chow untuk memastikan apakah perbedaan tersebut signifikan secara struktural.

4.2 Moderasi Kepemilikan Bank menggunakan Uji Chow

Tabel 4. 6 Hasil Sum Of Square Residual Total (SSRT)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21,218	1	21,218	13,00	.000 ^b
Residual	166,480	102	1,632		
Total	187,698	103			

Sumber: Output SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan Sum of Square Residual Total (SSRT), diperoleh nilai residual total sebesar 166,480. Nilai ini digunakan sebagai dasar dalam perhitungan uji Chow untuk mengetahui adanya perbedaan struktur model antar kelompok.

Tabel 4. 7 Hasil Sum of Square Residual/SSR1 (Bank Pemerintah)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,051	1	2,051	1,908	.181 ^c
Residual	23,648	22	1,075		
Total	25,699	23			

Sumber: Output SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan Sum of Square Residual pada kelompok bank pemerintah (SSR1), diperoleh nilai sebesar 23,648. Nilai ini mencerminkan besarnya kesalahan residual pada model regresi untuk kelompok bank pemerintah. Berdasarkan hasil perhitungan Sum of Square Residual pada kelompok bank swasta (SSR2), diperoleh nilai sebesar 132,519. Nilai ini menunjukkan besarnya kesalahan residual pada model regresi untuk kelompok bank swasta.

Tabel 4. 8 Hasil Sum of Square Residual/SSR2 (Bank Swasta)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20,482	1	20,482	12,056	.001 ^c
Residual	132,519	78	1,699		
Total	153,001	79			

Sumber: Output SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan Sum of Square Residual pada kelompok bank swasta (SSR2), diperoleh nilai sebesar 132,519. Nilai ini menunjukkan besarnya kesalahan residual pada model regresi untuk kelompok bank swasta

- SSRT : 166,480
- SSR1 : 23,648
- SSR2 : 132,519
- SSRG : (SSR1+SSR2)
 : 23,648+132,519
 : 156,167
- N1 (Jumlah sampel Bank Pemerintah) : 24
- N2 (Jumlah sampel Bank Swasta) : 80
- K (Kategori Variabel Moderasi) : 2

Perhitungan F Hitung

$$F \text{ Hitung} = \frac{(SSRT - SSRG)/k}{(SSRG)/(n1 + n2 - 2k)}$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{(166,480 - 156,167)/2}{(156,167)/(24 + 80 - 4)}$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{5,1565}{1,5616}$$

$$F \text{ Hitung} = 3,302$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 3,302. Dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (df1 = 2; df2 = 100), diperoleh nilai F tabel sebesar 3,09. Karena F hitung lebih besar dari F tabel (3,302 > 3,09), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan struktur regresi antara bank pemerintah dan bank swasta. Dengan demikian, kepemilikan bank memoderasi pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank, maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba cenderung menurun. Kondisi ini terjadi karena meningkatnya kredit bermasalah mencerminkan menurunnya kualitas aset produktif bank. Ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya, pendapatan bunga sebagai sumber utama pendapatan bank akan berkurang sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba menjadi menurun. Sejalan dengan Teori Risiko, peningkatan risiko kredit yang tercermin dari tingginya rasio kredit bermasalah dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba karena meningkatnya potensi gagal bayar serta menurunnya kualitas aset produktif bank. Kondisi tersebut juga menyebabkan meningkatnya beban pencadangan kerugian kredit sehingga pada akhirnya menekan tingkat profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Karim et al. (2023) serta Bright (2022) menunjukkan bahwa peningkatan rasio kredit bermasalah dapat menurunkan Return on Assets (ROA) karena meningkatnya risiko gagal bayar dan berkurangnya efisiensi aset produktif dalam menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, bank perlu meningkatkan pengawasan terhadap penyaluran kredit serta memperkuat sistem manajemen risiko guna menjaga kualitas aset dan mempertahankan stabilitas profitabilitas.

2. Pengaruh Cadangan Kerugian Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cadangan kerugian kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Maka Hipotesis (H₂) ditolak. Cadangan kerugian kredit yang dibentuk bank tidak secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas. Karena cadangan kerugian kredit merupakan dana yang disisihkan oleh bank untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat kredit bermasalah. pembentukan cadangan tersebut bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan bank serta memperkuat ketahanan bank dalam menghadapi risiko kredit yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, peningkatan cadangan kerugian kredit tidak selalu berdampak langsung terhadap profitabilitas bank karena fungsi utama pencadangan adalah sebagai langkah preventif dalam pengelolaan risiko kredit. Dalam perspektif Teori Risiko, keberadaan cadangan kerugian kredit lebih berperan sebagai mekanisme pengendalian risiko dibandingkan sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Curcio dan Hasan (2015) yang menemukan bahwa pengaruh cadangan kerugian kredit terhadap profitabilitas tidak selalu konsisten dan sangat bergantung pada karakteristik institusi serta kondisi makroekonomi yang dihadapi bank. Selain itu, penelitian Gu et al. (2020) serta Eramina dan Muliarsari (2023) juga menemukan bahwa cadangan kerugian kredit tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor lain seperti efisiensi operasional, kecukupan modal, serta kualitas manajemen risiko memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan dengan besarnya cadangan kerugian kredit yang dibentuk.

3. Peran Kepemilikan Bank dalam Memoderasi Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas

Hasil Uji Chow yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta. Pada kelompok bank pemerintah, kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pada kelompok bank swasta kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan bank memengaruhi hubungan antara kredit bermasalah dan profitabilitas.

Bank milik pemerintah umumnya memiliki karakteristik pengelolaan risiko yang lebih konservatif karena berorientasi pada stabilitas sistem keuangan serta menjaga kepercayaan publik. Oleh karena itu, meskipun terjadi peningkatan kredit bermasalah, dampaknya terhadap profitabilitas relatif lebih kecil karena bank pemerintah cenderung memiliki kebijakan manajemen risiko yang lebih ketat serta dukungan permodalan yang lebih kuat. Sebaliknya, bank swasta cenderung lebih agresif dalam melakukan ekspansi kredit guna meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitas. Strategi ekspansi kredit tersebut menyebabkan bank swasta menjadi lebih sensitif terhadap peningkatan risiko kredit. Ketika tingkat kredit bermasalah meningkat, dampaknya terhadap penurunan profitabilitas menjadi lebih besar dibandingkan pada bank milik pemerintah.

Sejalan dengan Teori Risiko, bahwa struktur kepemilikan dapat memengaruhi perilaku pengambilan risiko (*risk-taking behavior*) dalam lembaga keuangan (Frank H. Knight, 1921). Bank dengan orientasi profit yang lebih tinggi cenderung mengambil risiko kredit yang lebih besar sehingga peningkatan kredit bermasalah dapat memberikan dampak yang lebih kuat terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Micco et al. (2004) dan Liu et al. (2019) yang menyatakan bahwa perbedaan struktur kepemilikan bank dapat memengaruhi strategi pengelolaan risiko kredit serta tingkat profitabilitas bank. Dengan demikian, kepemilikan bank dapat memengaruhi bagaimana risiko kredit berdampak terhadap kinerja keuangan

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka profitabilitas bank cenderung menurun karena meningkatnya risiko kredit dan menurunnya kualitas aset produktif bank. Sementara itu, Cadangan Kerugian Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena pembentukan cadangan lebih berfungsi sebagai langkah mitigasi risiko dibandingkan sebagai faktor utama pembentuk laba. Selain itu, Kepemilikan Bank terbukti mampu memoderasi hubungan antara Kredit Bermasalah dan Profitabilitas, yang menunjukkan bahwa perbedaan struktur kepemilikan bank, baik pemerintah maupun swasta, dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sektor perbankan disarankan untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko kredit melalui analisis kredit yang lebih selektif dan pengawasan debitur yang lebih ketat guna menekan tingkat kredit bermasalah. Regulator seperti OJK dan Bank Indonesia diharapkan terus memperkuat kebijakan prudensial dan pengawasan terhadap kualitas aset perbankan agar stabilitas sistem keuangan tetap terjaga. Selain itu, penelitian

selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas bank, seperti BOPO, CAR, dan NIM, serta menggunakan metode analisis moderasi yang lebih luas agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2013). Ownership Structure and Non-Performing Loans: Evidence from Pakistan. *Asian Journal of Finance and Accounting*, 5(2), 268–288. <https://doi.org/10.5296/AJFA.V5I2.4133>
- Alaeddin, O., Thabet, W. M., Thabet, A. A. S., & Nurmukhamedov, B. (2019). Profitability and risk in relation to credit monitoring and recovery strategies of Palestinian commercial banking system. *Humanities and Social Sciences*, 7(2), 389–395. <https://doi.org/10.18510/HSSR.2019.7246>
- Alessi, L., Bruno, B., Carletti, E., Neugebauer, K., & Wolfskeil, I. (2021). Cover your assets: non-performing loans and coverage ratios in Europe. *Economic Policy*. <https://doi.org/10.1093/EPOLIC/EIAB013>
- Alhadab, M., & Alshawneh, S. (2016). Loan Loss Provision and the Profitability of Commercial Banks: Evidence from Jordan. *The International Journal of Business and Management*, 11(12), 242. <https://doi.org/10.5539/IJBM.V11N12P242>
- Ali, R., & Siddiqui, D. A. (2020). Do Loan Loss Provisions enhance Profitability through Tax Saving: Evidence for Pakistani Banking Sector. *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.3681221>
- Alihodžić, A. (2020). The factors affecting bank profitability: The case of Bosnia and Herzegovina. *Financial Sciences*, 25(2–3), 1–23. <https://doi.org/10.15611/fins.2020.2.01>
- Alnabulsi, K., Kozarević, E., & Hakimi, A. (2023). Non Performing Loans and Net Interest Margin in the MENA Region: Linear and Non Linear Analyses. *International Journal of Financial Studies*, 11(2), 64. <https://doi.org/10.3390/ijfs11020064>
- Aprianti, N. R., & Sidiq, S. (2022). Analisis pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*. <https://journal.uii.ac.id/JKEK/article/download/24443/13784/73161>
- Assaf, A. G., Berger, A. N., Berger, A. N., Roman, R. A., & Tsionas, M. G. (2019). Does efficiency help banks survive and thrive during financial crises. *Journal of Banking and Finance*, 106(9), 445–470. <https://doi.org/10.1016/J.JBANKFIN.2019.07.013>
- Atichasari, A., Ratnasari, A., Kulsum, U., Kahpi, H. S., Wulandari, S. S., & Marfu, A. (2023). Examining Non-Performing Loans on Corporate Financial Sustainability: Evidence from Indonesia. *Sustainable Futures*. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2023.100137>
- Baharuddin, M., Subroto, B., & Baridwan, Z. (2018). Non-performing loan and bank performance: Study on regional development banks in Indonesia. *Journal of Applied Economic Sciences*, 13(2), 405–412. <https://cesmaa.org/Docs/JAES Summer 2018.pdf>
- Basaran, B., & Bagheri, M. (2020). The Relevance of “Trust and Confidence” in Financial Markets to the Information Production Role of Banks. *European Journal of Risk Regulation*, 11(3), 650–666. <https://doi.org/10.1017/ERR.2020.52>
- Bischof, J., Rudolf, N., & Schmundt, W. (2022). How Do Non-Performing Loans Evolve Along the Economic Cycle? The Role of Macroeconomic Conditions and Legal Efficiency. *European Accounting Review*, 31(5), 1149–1174. <https://doi.org/10.1080/09638180.2022.2071960>
- Bolt, W., de Haan, L., Hoeberichts, M., van Oordt, M., Swank, J., & Swank, J. (2012). Bank profitability during recessions. *Journal of Banking and Finance*, 36(9), 2552–2564. <https://doi.org/10.1016/J.JBANKFIN.2012.05.011>
- Bright, D. (2022). Effect of non-performing loans on the profitability of universal banks: A time series analysis of the Ghanaian banking industry. *Research Journal of Finance and Accounting*,

- 13(2), 34–45. <https://doi.org/10.7176/RJFA/13-2-03>
- Chen, J., Dou, Y., Ryan, S. G., & Zou, Y. (2024). The Effect of the Current Expected Credit Loss Approach on Banks' Lending during Stress Periods: Evidence from the COVID-19 Recession. *Accounting Review: A Quarterly Journal of the American Accounting Association*, 1–26. <https://doi.org/10.2308/tar-2022-0275>
- Curcio, D., & Hasan, I. (2015). Earnings and capital management and signaling: The use of loan-loss provisions by European banks. *The European Journal of Finance*, 21(1), 26–50. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2012.762408>
- Coccoresse, P., & Girardone, C. (2021). Bank capital and profitability from a global sample. *European Journal of Finance*, 27(9), 827–856. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1832902>
- Dong, Y., Meng, C., Firth, M., & Hou, W. (2014). Ownership Structure and Risk-Taking: Comparative Evidence from Private and State-Controlled Banks in China. *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.2089979>
- Duong, K. D., Nguyen, N. N. T., Tran, P. M., & Pham, H. (2023). How Foreign Ownership and Competition Affect the Credit Growth of Commercial Banks: Evidence from A Transitional Economy. *ABAC Journal*. <https://doi.org/10.59865/abacj.2023.48>
- Duqi, A., & Al-Tamimi, H. A. H. (2018). The Impact of Owner's Identity on Banks' Capital Adequacy and Liquidity Risk. *Emerging Markets Finance and Trade*, 54(2), 468–488. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2016.1262255>
- Eramina, R., & Muliasari, N. K. (2023). Pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai (ckpn), jumlah kredit yang diberikan, dan kondisi permodalan terhadap profitabilitas. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(1), 259–261. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8354>
- Garcia, M. T. M., & Ye, A. J. (2023). Risk-taking by banks: evidence from European Union countries. *China Finance Review International*. <https://doi.org/10.1108/cfri-12-2022-0248>
- Ghosh, A. (2015). Banking-industry specific and regional economic determinants of non-performing loans: Evidence from US states. *Journal of Financial Stability*, 20, 93–104. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2015.08.004>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gu, S., Charles, O., Nsiah, T. K., Dwomoh, E., & Benjamin, W.-W. (2020). Non-performing loans, capital adequacy, loan loss provision, and bank profitability: a case of licensed ghanaiian banks. 8–16. <https://doi.org/10.36713/EPRA5421>
- Hegde, S. P., & Kozlowski, S. E. (2021). Discretionary loan loss provisioning and bank stock returns: The Role of economic booms and busts. *Journal of Banking and Finance*, 130(9), 106186. <https://doi.org/10.1016/J.JBANKFIN.2021.106186>
- Hsieh, M.-F., Lee, C.-C., & Shen, M.-F. (2022). Ownership Structure, Diversification, and Bank Performance: International Evidence. *Emerging Markets Finance and Trade*, 59, 90–112. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2022.2093103>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71: Instrumen keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Isabwa, H. K., & Mabonga, M. W. (2020). Effect of Non Performing Loans on Profitability of the Banking Industry in Kenya. 6(2), 28. <https://doi.org/10.11648/J.IJFBR.20200602.12>
- Karim, R., Roshid, Md. M., Shamme, F. B., & Hasan, Md. M. (2023). Non-performing Loans and Bank Profitability. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 11(4), 95–102. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v11i4.2314>
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Knight, F. H. (1921). *Risk, Uncertainty and Profit*. Boston: Houghton Mifflin Company.

- Kobeissi, N. (2004). Ownership Structure and Bank Performance: Evidence from the Middle East and North Africa. *Research Papers in Economics*. <https://ideas.repec.org/p/erg/wpaper/0413.html>
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2018). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Lamothe, P., Delgado, E., Solano, M. A., & Fernández, S. M. (2024). A global analysis of bank profitability factors. *Humanities & Social Sciences Communications*, 11, 1–12. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02545-6>
- Lee, C.-C. (2022). Ownership Structure, Diversification, and Bank Performance: International Evidence. *Emerging Markets Finance and Trade*, 59(1), 90–112. <https://doi.org/10.1080/1540496x.2022.2093103>
- Lee, J., & Rosenkranz, P. (2019). *Nonperforming Loans in Asia: Determinants and Macrofinancial Linkages*. Asian Development Bank. <https://doi.org/10.1108/S1569-376720200000021003>
- Liu, Y., Brahma, S., & Boateng, A. (2019). Impact of Ownership Structure and Ownership Concentration on Credit Risk of Chinese Commercial Banks. *International Journal of Managerial Finance*, 16(2), 253–272. <https://doi.org/10.1108/IJMF-03-2019-0094>
- López-Espinosa, G., Mayordomo, S., & Moreno, A. (2021). When does loan loss provisioning affect bank stability. *Economic Policy*. <https://doi.org/10.1093/epolic/eiab013>
- Martila, D. (2022). CECL: Timely Loan Loss Provisioning and Bank Regulation. *Journal of Accounting Research*, 61(1), 3–46. <https://doi.org/10.1111/1475-679x.12463>
- Mastaki, J. D. (2022). Asset Quality and the Financial Performance of Commercial Banks in DRC. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 3(2), 16–34. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0050>
- Micco, A., Panizza, U., & Yañez, M. (2004). Bank Ownership and Performance. *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.1818718>
- Munawir, S. (2004). *Analisis laporan keuangan*. Liberty. <https://www.academia.edu/download/100877461/429.pdf>
- Nguyen, D. T., & Le, T. D. (2022). The interrelationships between bank profitability, bank stability and loan growth in Southeast Asia. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2084977>
- Napisah, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) pada perbankan di Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/index.php/BILANCIA/article/view/774>
- Obondy, S., Aduda, J., Okiro, K., & Mutunga, O. (2025). Credit Risk Management and Financial Performance: Evidence from Deposit-Taking Savings and Credit Cooperative Societies in Kenya. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 16(4), 01–06. <https://doi.org/10.9790/5933-1604030106>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Indonesia 2023*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik>
- Pancotto, L., ap Gwilym, O., & Williams, J. (2024). The evolution and determinants of the non-performing loan burden in Italian banking. *Pacific-Basin Finance Journal*, 102306. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102306>
- Rahmawati, A., Maulana, R., & Firmansyah, A. (2024). Dampak ckpn terhadap kinerja operasional: risiko dan profitabilitas bank perkreditan rakyat. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2), 188–198. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v16i2.3588>
- Rosalina, D. A., & Nugraha, N. (2019). The Effects of Ownership Structure on Bank Profitability. 42–46. <https://doi.org/10.2991/ICEBEF-18.2019.10>
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2018). *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

<https://www.econbiz.de/Record/financial-institutions-management-a-risk-management-approach-saunders-anthony/10011556119>

- Shaban, M., & James, G. (2017). The effects of ownership change on bank performance and risk exposure: Evidence from Indonesia. *Journal of Banking and Finance*, 88(3), 483–497. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.02.002>
- Stewart, R., Chowdhury, M., & Arjoon, V. (2021). Bank stability and economic growth: trade-offs or opportunities? *Empirical Economics*, 61(2), 827–853. <https://doi.org/10.1007/S00181-020-01886-4>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartono, S., Napitupulu, R. H. M., & Sardjito, R. M. D. H. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Berdasarkan Perubahan Laba Komprehensif pada Perusahaan Reasuransi di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3), 910–925. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i3.982>
- Wuryani, E., Handayani, S., & Mariana. (2021). The effect of financial performance and bank size on banking stock prices. *Atlantis Press*. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ijcah-21/125967511>
- Y. Maulana, I. Sukmana, & A. Rahman. (2023). Found that both problematic financing and credit distribution have an impact on profitability. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jes/article/download/14971/pdf>
- Yang, H.-C. (2024). How Does Loan Loss Accounting Influence Bank Lending? Evidence from the Current Expected Credit Loss (CECL) Model. *Accounting Review: A Quarterly Journal of the American Accounting Association*, 1–26. <https://doi.org/10.2308/tar-2022-0511>
- Zabin, S., Hossain, M. M., & Sultana, A. (2024). Impact of Non-Performing Loans on Bank Profitability: A Study of Rupali Bank PLC, Bangladesh. *International Journal of Science and Business*, 42(1), 159–174. <https://doi.org/10.58970/ijsb.2490>
- Zhang, D., Cai, J., Liu, J., & Kutan, A. M. (2016). Real estate investments and financial stability: evidence from regional commercial banks in China. *European Journal of Finance*, 24(16), 1–25. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2016.1154083>